

JURNAL

**PERBANDINGAN UNSUR-UNSUR CERITA PENDEK ” EIN ALTER MANN
STIRBT” DAN “EIN BÜNDEL WEISSER NARZISSEN”**

KARYA LUISE RINSER

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra (S.S) Pada Jurusan Sastra Jerman*

**HUSEN ISMAIL
090913008**



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

JURNAL

PERBANDINGAN UNSUR-UNSUR CERITA PENDEK ” EIN ALTER MANN STIRBT” DAN “EIN BÜNDEL WEISSER NARZISSEN”

KARYA LUISE RINSER

**HUSEN ISMAIL
090913008**

Tim Pembimbing : Dra. Sylvia Rogi, M.Lib / Dra. Tien Siamando, M.Hum

Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya

ABSTRAKTION

In dieser Untersuchung werden die Komparation der Elemente den Kurzgeschichten “Ein alter Mann Stirbt” und “Ein Bündel Weisser Narzisen” von Luise Rinser. Um Ziel dieser Untersuchung zu erreichen, d.h. die zweiwerkenzuanalysieren, werden die deskriptive und comparative Methode verwendet. Als die theoretische Grundlagewird die Meinungen von Semi benutzt. Jede Kurzgeschichte besteht aus fünf Elemente, nämlich das Milleu, die Figurenkonstellation, die Handlungsphasen, der Sprachstill und das Thema.

Um das Ziel der Untersuchung zu erreichen, benutzt der Schreiber die descriptive und comparative Methode.

Nach der Schreiber diesen Kurzgesichten analysiert hat, kommt r zum Folgenden Schluß:

1. Das Milleu in der beiden Kurzgeschichten hat Ähnlichkeiten in der Ortzuhause;
2. Die Figurenkonstellation zeigt in dieser beiden Kurzgeschichten den klaren Charakter. Der Unterschied steht nur in der Zahl der Figuren in der ersten

Kurzgeschichte gibt es vier Figuren, in der Kurzgeschichte gibt es nur zwei Figuren;

3. Die Handlungsphasen zeigt in dieser beiden Kurzgeschichten werden mit Hauptfigur begonnen. In der ersten Kurzgeschichtesteht fertigen Abschluß, in der zweiten Kurzgeschichten steht keinen;
4. Der Sprachstil in beiden Kurzgeschichten mit dem gleichenist Wiederholung (Repetition)und in der zweiten Kurzgeschichten unter scheiden die Verwendungen idiomatische;
5. Das Thema der ersten Kurzgeschichte ist die unheimliche Formen der Liebe und dasThemader Tod einer Frau.

Schlüßwörter: der Kurzgeschichte, die deskriptive und comparative Methode

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ruttkowski (1974 : 6-10), karya sastra Jerman dibagi dalam empat jenis yaitu prosa, puisi, drama dan” *publikumsbezogene*”. Bentuk prosa dibagi lagi dalam dua jenis, yaitu “*Großepik*” dan “*Kurzepik*”.Cerita pendek termasuk “*Kurzepik*”. Bentuk cerita pendek mempunyai persamaan dengan apa yang disebut Novelet, akan tetapi jumlah kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000, sedangkan dalam Novelet berkisar antara 10.000-35.000 kata (Tarigan, 1984 : 175-178).

Cerita pendek di Jerman muncul pada tahun 1920-an berhubungan erat dengan majalah hiburan. Cerita pendek menceritakan satu kejadian secara terus terang dan berakhir dengan tiba-tiba. Lain dengan novel kejadiannya langsung dan akhir yang terbuka (yaitu masalah yang dilemparkan tidak dijawab, tetapi dibiarkan dan diteruskan pada pembaca); peristiwa sentral atau titik balik yang diharapkan umumnya tidak ada (Bullerdick, 1985-193).

Cerita pendek biasanya hanya ada dua atau tokoh saja, satu peristiwa dan satu efek bagi pembacanya. Semuanya harus serba ekonomis sehingga hanya ada satu kesan saja pada pembacanya. Namun begitu sebuah cerita pendek harus merupakan satu kesatuan bentuk yang betul-betul utuh dan lengkap (Sumarjo & Saini, 1994 : 37).

Bentuk cerita pendek adalah yang paling banyak digemari para pengarang dan pembaca karena cerita pendek singkat dan padat serta tidak usah mengorbankan terlalu banyak waktu. Dalam beberapa bagian saja dari satu jam, seseorang bisa ,menikmati sebuah cerita pendek (Tarigan, 1984 : 175).

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian kedua cerita pendek ini adalah :

- 1) Bagaimana unsur-unsur struktur yaitu latar, penokohan, gaya bahasa, tema dalam kedua cerita pendek “*Ein alter Mann Stirbt*” dan “*Ein Bündel Weisser Narzissen*”?
- 2) Bagaimana persamaa dan perbedaan kedua cerita pendek ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kedua cerita pendek ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan unsur-unsur cerita yang terdiri dari latar, penokohan, alur, gaya bahasa dan tema dalam cerita pendek “*Ein Alter Mann Stirbt*” dan “*Ein Bündel Weisser Narzissen*” karya Luise Rinser.
- 2) Membandingkan unsur-unsur kedua cerita pendek tersebut, untuk menentukan persamaan dan perbedaannya.

1.4 Mafaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang didapat yaitu penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan karya sastra khusus dalam menganalisis tentang sistem komparatif. Sebaliknya, manfaat praktis yang diperoleh yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan mengenai karya-karya sastra Jerman. Hasil penelitian ini juga memberikan pesan-pesan moral yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

1.5 Telaah Pustaka

Penelitian mengenai perbandingan dua karya satu pengarang telah dibuat antara lain oleh : Kartini Adhiang (1993) yang membandingkan unsur-unsur cerita pendek "Trunk in Petocki" dan "Mein Teures Bein" karya Heinrich Böll. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan metode deskriptif serta perbandingan. Unsur-unsur yang ditelitinya menurut teori dari Leonie Marx yang terdiri dari sebelas unsur yaitu pendek cerita, waktu, bahan, gaya, tempat, tokoh, judul, awal, cerita, akhir cerita, pencerita, dan struktur. Hasil yang didapat adalah kedua cerita mempunyai kata-kata lebih dari 2000; latar belakang cerita tentang perang; tokoh cerita tidak lebih dari empat orang; tema cerita mempunyai kaitan yang erat yaitu perang mengakibatkan kemiskinan dan penderitaan; cerita diakhiri dengan perpisahan; bentuk cerita menggunakan bentuk orang pertama dan orang ketiga; gaya bahasa pada cerita pendek pertama tidak berbeda dengan cerita kedua hanya jumlahnya berbeda; tempat yang digunakan pada cerita pendek pertama kali di kedai minuman yang kedua dikantor; dan peristiwa dalam cerita disampaikan pada awal.

F. L. Roring (1995) yang membandingkan unsur-unsur cerita pendek "Die Kuchenuhr" dan "Das Brot" karya Wolfgang Borchert. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan metode deskriptif dan perbandingan. Unsur-unsur yang ditelitinya juga menggunakan pendapat dari Leonie Marx. Hasilnya kedua cerita pendek diungkapkan melalui dia-an; gaya yang digunakan dalam kedua cerita pendek sederhana dan kalimatnya berbentuk paratakse; tempat berlangsung kedua cerita pendek di dapur; awal cerita pada kedua cerita pendek menggunakan kata ganti orang menandakan telah lama berlangsung; akhir cerita kedua cerita pendek terbuka; judul kedua cerita pendek merupakan benda; pendek cerita pada cerita pertama terdapat 81 baris dan 844 kata, sedangkan cerita pendek kedua terdapat 67 baris dan 733 kata; tokoh pada cerita pendek pertama berjumlah lima tokoh, sedangkan cerita pendek kedua berjumlah dua tokoh; tempat pada cerita pendek kedua selain di dapur juga di kamar tidur, waktu cerita pada cerita pendek pertama langsung hanya sesaat, sedangkan pada cerita pendek kedua berlangsung sehari; struktur pada cerita pendek pertama kompleks karena tersusun melalui kombinasi antara cerita secara kronologis dari kilas balik, sedangkan pada cerita pendek kedua sederhana karena fase-fase cerita tersusun secara kronologis; materi pada cerita pertama terungkap melalui situasi yang paradoks yang terjadi melalui perbedaan pandangan antara tokoh ia dan tokoh mereka terhadap jam dapur yang sudah tidak berfungsi lagi, sedangkan pada cerita pendek kedua terungkap melalui situasi yang paradoks yang terjadi melalui pandangan antara tokoh istri dan tokoh suami terhadap sepotong roti; judul kedua cerita pendek berfungsi sebagai penunjuk langsung tema. Tema pada cerita pendek pertama firdaus yang hilang sedangkan cerita pendek kedua kelaparan.

Dalam penelitian ini penelitian membandingkan juga dua karya dari satu pengarang dan teori yang dipakai yaitu teori Semi, yang membagi unsur cerita atas lima unsur yaitu latar, penokohan, alur, gaya bahasa dan tema. Objek penelitian penulis berbeda yaitu “*Ein Alter Mann Stirbt*” dan “*Ein Bündel Weisser Narzissen*” karya Luise Rinser.

1.6 Landasan Teori

Teori yang di pakai adalah teori Semi (1988 : 35 – 47), struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra seperti latar, penokohan, alur, gaya bahasa dan tema.

1.7 Metode dan Teknik

a. Metode

Dalam menganalisis atau meneliti kedua karya Luise Rinser tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang ditempuh dengan mengumpulkan dan menyusun data yang ada (Surakhmad,1990 : 139). Sedangkan untuk membandingkan unsur-unsur kedua cerita pendek tersebut, menggunakan metode perbandingan yaitu membandingkan dua karya dari satu pengarang.

b. Teknik

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan. Kegiatan awal yaitu membaca buku-buku karya beberapa pengarang untuk menentukan materi cerita yang akan dibahas.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dalam penelitian perbandingan unsur-unsur kedua cerita pendek “*Ein Alter Mann Stirbt*” dan “*Ein Bündel Weiseer Narzissen*” karya Luise Rinser, penulis menggunakan pendapat dari teori Semi. Sedangkan unsur-unsur yang dibandingkan adalah latar, penokohan, alur, gaya bahasa dan tema.

Untuk membandingkan kedua karya sastra tersebut, penulis menggunakan metode perbandingan yaitu membandingkan dua karya dengan satu pengarang.

Hasil analisis kedua cerita pendek tersebut adalah :

- 1) Latar pada kedua cerita pendek mempunyai persamaan tempat yang sama yaitu di rumah.
- 2) Penokohan pada cerita pendek menyuguhkan tokoh secara jelas dan yang membedakan pada cerita pendek pertama terdapat empat tokoh, sedangkan pada cerita pendek kedua terdapat dua tokoh;
- 3) Alur pada kedua cerita pendek sama-sama diawali oleh tokoh utama, dan yang membedakan pada cerita pendek pertama akhir cerita terdapat penyelesaian, sedangkan pada cerita pendek kedua akhir cerita tidak ada penyelesaian;
- 4) Gaya bahasa pada kedua cerita pendek sama-sama menggunakan gaya bahasa repetisi, dan yang membedakan pada cerita pendek kedua selain menggunakan gaya bahasa idiomatik.
- 5) Tema pada kedua cerita pendek sama-sama diawali oleh tokoh utama, dan yang membedakan pada cerita pendek pertama ditimbulkan oleh tokoh “Ich”

sedangkan pada cerita pendek kedua ditimbulkan oleh tokoh “Engel”. Selain itu perbedaannya pada tema ceritapendek pertama tentang “Cinta dalam bentuk aneh” dan pada cerita pendek kedua tentang “Kematian seorang wanita”.

b. Saran

Diharapkan agar mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya khususnya Jurusan sastra Jerman untuk lebih mendalami lagi karya-karya sastra karena sebuah karya sastra mengandung banyak nilai kehidupan. Juga agar penelitian ini dapat mendorong mahasiswa untuk membaca dan mempelajari karya-karya Luise Rinser, karena menurut penulis karya-karyanya berisi berbagai nilai kehidupan.

Penulis berharap penelitian yang dilakukan mengenai cerita pendek “*Ein Alter Mann Stirbt*” dan “*Ein Bündel Weisser Narzissen*” dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti mengenai bagaimana melihat salah satu karakter para tokoh dalam karya sastra di masa mendatang. Biarlah lewat penelitian ini para mahasiswa yang berminat pada bidang kesusasteraan mendapat motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan cerita pendek “*Ein Alter Mann Stirbt*” dan “*Ein Bündel Weisser Narzissen*”.

DAFTAR PUSTAKA

Adihiang, Kartini. 1993. “Perbandingan Unsur-Unsur cerita pendek “Trunk in Petocki” dan “Mein Teures Bein” karya Heinrich Böll. “(Skripsi)” Fakultas Sastra Unsrat Manado.

Bullerdick, at.a. 1985. Aspekte der Literatur. Frankfurtam Main : *Mortiz Diesteweg*.

Manfred, Durzak 1980. *Erzale Zeit :50 Deutsche Kurzgeschichte der Gegenwart*.

Stuttgart : Reclam.

Malingkas, Jasintha. 1992. Analisis Komparatif dua karya Heinrich Böll “Der Bahnhof von Zimpem” dan “Du fährst zu oft nach Reidelberg”.

“(Skripsi)”Fakultas Sastra Unsrat, Manado.

Robert, Edgar V. 1983. *Writing Themes About Literatur*. NewJeresy : Cliffs.

Roring, L.F. 1995. “Pebandingan Unsur-Unsur Cerita Pendek “Die Kuchenuhr” dan “Das Brot” karya Wolfgang Borchert. “(Skripsi)” Fakultas

SastraUnsrat,Manado.

Ruttkowski, at.al.1974. *Das Studium der Deutschen Literatur*.Philadephia :

National Carl Schruz Association.

Semi, Atar M. 1988, *Anatomi Ssatra*.Padang : Angkasa Raya.

Sumardjo, Jakob& Saini K.M. 1994.*Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.

Supriyanto, Henricus. 1989. *Sastra Bandingan : Komponen Materi Kurikulum S1*

Dan D3. Surabaya : IKIP Bumi Ketintang.

Surakhmad, Winarno.1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*
Bandung :Tarsito.

Taringan, H.G. 1984. *Prinsip-prinsipDasar Sastra*.Bandung : Angkasa.

Verlag, S. Fischer. (1956), *Luise Rinser die Erzählungen* : Frankfurt am Main